



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH DINAS PERTANIAN DAN PERKEBUNAN

Jalan Gatot Subroto, Kompleks Tarubudaya Ungaran Telepon 024-6924155
Faksimile 024-6921060 Laman <http://www.jatengprov.go.id>
Surat Elektronik distanbun@jatengprov.go.id

Ungaran, 31 Agustus 2023

Nomor : 557.1/46812
Lampiran : 1 (satu) Exemplar
Perihal : **Prakiraan Hujan Bulan
September, Oktober dan
November 2023 serta OPT yang
perlu diwaspadai pada Bulan
September 2023 di Jawa
Tengah**

Kepada Yth:
Kepala Dinas Pertanian
Kabupaten/Kota se Jawa Tengah
di –
Tempat

Dalam rangka pengamanan produksi tanaman pangan dan hortikultura dari pengaruh dampak perubahan iklim dan keadaan Curah Hujan/Sifat Hujan pada bulan September, Oktober dan November 2023 di Jawa Tengah yang didasarkan pada informasi dari BMKG Stasiun Klimatologi Semarang maka perlu kami sampaikan hal – hal sebagai berikut :

1. Prakiraan Hujan Bulan September 2023

- 1) Prakiraan Sifat Hujan Bulan September 2023 wilayah Jawa Tengah berada pada kategori Bawah Normal (BN).
- 2) Prakiraan Curah Hujan wilayah Jawa Tengah Bulan September 2023 umumnya berkisar 0 – 20 mm, kecuali Kab. Cilacap, Pemalang, Pekalongan dan Batang bagian selatan; Kab. Purbalingga dan Banjarnegara bagian utara; sebagian wilayah Kab. Temanggung; sebagian wilayah utara Kab. Wonosobo; sebagian wilayah barat Kab. Blora; sebagian kecil wilayah tenggara Kab. Brebes; sebagian kecil wilayah selatan Kab. Tegal dan Kendal; sebagian kecil wilayah Kab. Banyumas dan Grobogan curah hujannya 21 – 50 mm.

2. Prakiraan Hujan Bulan Oktober 2023

- 1) Prakiraan Sifat Hujan Bulan Oktober 2023 di wilayah Jawa Tengah umumnya berada pada kategori Bawah Normal (BN).
- 2) Prakiraan Curah Hujan wilayah Jawa Tengah Bulan Oktober 2023 umumnya berkisar antara 20 – 150 mm, kecuali Kota Tegal, sebagian kecil wilayah Kota Tegal dan Kab. Pemalang < 20 mm. Sedangkan Kab. Purbalingga; sebagian besar wilayah Kab. Banyumas dan Banjarnegara; sebagian wilayah Kab. Kebumen; wilayah barat Kab. Wonosobo; sebagian wilayah selatan Kab. Pemalang dan Pekalongan; sebagian wilayah timur Kab. Cilacap; sebagian kecil wilayah Kab. Purworejo curah hujannya > 150 mm

3. Prakiraan Hujan Bulan November 2023

- 1) Prakiraan Sifat Hujan Bulan November 2023 wilayah Jawa Tengah pada umumnya Bawah Normal (BN).

2) Prakiraan Curah Hujan wilayah Jawa Tengah Bulan November 2023 pada umumnya berkisar antara 101 – 300 mm, kecuali Kota Pekalongan; wilayah utara Kab. Pati; sebagian wilayah utara Kab. Pemalang; sebagian kecil wilayah timur laut Kab. Tegal dan Jepara; sebagian wilayah barat laut Kab. Batang; sebagian kecil wilayah Kab. Jepara 51 – 100 mm. Sedangkan wilayah Kab. Purbalingga, Banjarnegara dan Wonosobo; sebagian wilayah Kab. Banyumas dan Kebumen; Kab. Pekalongan bagian selatan; Kab. Purworejo bagian utara; sebagian wilayah barat Kab. Magelang dan Temanggung; sebagian wilayah selatan Kab. Pemalang, Batang dan Cilacap curah hujannya 301 – 400 mm.

4. Perkembangan OPT yang perlu dilakukan perhatian antara lain :

- 1) Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) Padi dengan wilayah serangan meliputi
 - **Penggerek Batang** : Kabupaten Cilacap, Boyolali, Klaten, Sukoharjo, Sragen, Pati, Batang, Pekalongan, Pemalang dan Brebes.
 - **WBC** : Kab. Cilacap, Banyumas, Purbalingga, Banjarnegara, Batang, Pekalongan, Pemalang, Tegal, Kota Pekalongan dan Kota Tegal.
 - **Tikus** : Kabupaten Banyumas, Purbalingga, Klaten, Sukoharjo, Sragen, Semarang dan Batang.
 - **Walangsangit** : Kabupaten Banyumas.
 - **HPP, Burung, Lalat Daun dan Penyakit Blas** : Kabupaten Banjarnegara
 - **Penyakit Bercak Daun Coklat** : Kabupaten Kendal.
 - **Penyakit Kresek/BLB** : Kabupaten Cilacap, Banyumas, Banjarnegara, Kudus, Kendal, Pemalang dan Brebes.
- 2) Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) Jagung dengan wilayah serangan meliputi :
 - **UGF** : Kabupaten Purbalingga, Grobogan, Blora, Rembang, Pati, Kendal, Batang dan Brebes
 - **Penyakit Bulai** : Kabupaten Blora
- 3) Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) Hortikultura (Jagung Manis, Kubis, Kentang, Tomat, Bawang Merah, Cabai, Kacang Panjang, Terong, Pisang, Durian, Salak, Alpukat dan Duku) wilayah serangan meliputi :
 - **Jagung Manis**
UGF : Kabupaten Brebes
 - **Kubis**
Ulat Daun : Kabupaten Magelang, Semarang dan Brebes

- Ulat Krop : Kabupaten Magelang dan Brebes
- Penyakit Akar Gada : Kabupaten Magelang
- **Kentang**
 - Hama Trips dan Penggerek Umbi : Kabupaten Brebes
 - Busuk Basah Daun : Kabupaten Wonosobo dan Magelang
- **Tomat**
 - Penyakit Busuk Basah Daun : Kabupaten Magelang
- **Bawang Merah**
 - Hama Ulat Bawang : Kabupaten Pati, Batang dan Brebes
 - Penyakit Trotol : Kabupaten Brebes dan Kota Tegal
 - Penyakit Busuk Umbi : Kabupaten Batang
- **Cabai**
 - Lalat Buah : Kabupaten Magelang dan Semarang
 - Hama *Trips* : Kabupaten Temanggung
 - Antraknose : Kabupaten Banjarnegara, Purworejo, Magelang, Temanggung dan Semarang
 - Penyakit Busuk Batang : Kabupaten Magelang.
 - Virus : Kabupaten Batang, Pekalongan dan Pemalang.
 - Virus Kuning : Kabupaten Wonosobo, Magelang, Boyolali, Semarang, Temanggung dan Kendal.
 - Layu Fusarium : Kabupaten Magelang dan Semarang
- **Kacang Panjang dan Terong**
 - Virus Kuning : Kabupaten Magelang
- **Pisang**
 - Penyakit Layu Fusarium : Kota Salatiga.
- **Durian**
 - Ulat Buah : Kota Salatiga
 - Penggerek Batang : Kabupaten Semarang
- **Salak**
 - Lalat Buah : Kabupaten Magelang
- **Alpukat**
 - Penggerek Ranting : Kota Salatiga
 - Hama Kutu Daun : Kabupaten Semarang

- **Duku** :
Ulat Buah : Kota Salatiga

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka yang perlu dilakukan dalam kaitan dengan OPT dan DPI adalah :

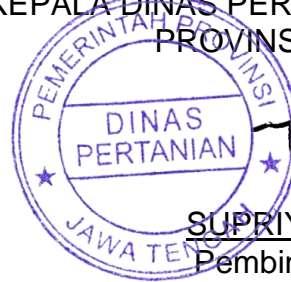
- 1) Mengawal pertanaman secara intensif dengan melakukan pengamatan dan antisipasi dini terhadap serangan OPT, DPI serta pemantauan/monitoring secara rutin dan berkelanjutan terhadap perkembangan OPT yang dimulai dari pesemaian sampai pemanenan. Terutama untuk OPT yang mudah berkembang pada musim kemarau agar ditingkatkan pengawalannya. Untuk wilayah endemis serangan OPT perlu menyiapkan bahan pengendali OPT baik hayati (APH) maupun kimia (pestisida), memetakan daerah serangan OPT dengan memanfaatkan hasil pengamatan rutin dan informasi peramalan OPT spesifik lokasi.
- 2) Melakukan pengendalian OPT secara pre-emptif dengan beberapa cara antara lain pengolahan tanah secara sempurna, penggunaan pupuk organik (padat/cair), penggunaan benih unggul serta perlakuan benih/bibit, optimalisasi penggunaan biopestisida, pelestarian musuh alami dan penanaman refugia. Bila pH tanah untuk tanaman padi kurang dari 6, lebih baik bila ditambahkan kapur dolomit.
Bila dijumpai peningkatan populasi atau gejala serangan OPT yang telah mencapai ambang pengendalian, segera melakukan gerakan pengendalian OPT baik secara swadaya maupun memanfaatkan bantuan bahan/sarana pengendalian OPT dari Dinas Pertanian (Kabupaten/Kota atau Provinsi) dengan mengikutsertakan pihak-pihak terkait antara lain PPL, Mantri Tani/Petugas UPTD, Aparat Pemerintahan (Kabupaten, Kecamatan, Desa) dan tokoh masyarakat.
- 3) Mengaktifkan dan memperkuat semaksimal mungkin posko pengendalian OPT di tingkat lapangan dengan meningkatkan koordinasi dan konsolidasi petugas lapangan (POPT PHP, PPL, Mantri Tani/Petugas UPTD) dan petani pengamat dalam mengantisipasi serangan OPT sedini mungkin, mendekatkan sarana pengendalian OPT yang tersedia dengan sumber serangannya, mobilisasi gerakan pengendalian OPT, mengintensifkan bimbingan pengendalian OPT sesuai prinsip PHT serta meningkatkan pemberdayaan kelompok tani yang menangani perlindungan tanaman antara lain Regu Pengendali Hama (RPH), alumni SLPHT, SLI, PPHT, PPDPI, PPAH, Klinik PHT dan P4.
- 4) Melakukan perencanaan budidaya tanaman dengan baik sesuai iklim dan kondisi setempat, antara lain dengan pemilihan varietas spesifik lokasi atau varietas yang cukup tahan/toleran terhadap serangan OPT, bencana alam angin, kekeringan serta penggunaan pupuk berimbang.
- 5) Menguatkan Brigade OPT, Brigade Alsin dan Tanam, Brigade Panen dan Serap Gabah Kostraling, pompanisasi in-out dari dan ke sawah, menginventarisasi sumber air permukaan, pipanisasi, pengaturan waktu dan pola tanam serta teknik bercocok tanam. Kalender tanam terpadu dapat digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam bercocok tanam, dapat diakses melalui website www.katam.litbang.pertanian.go.id.
- 6) Melakukan koordinasi di tingkat daerah untuk menetapkan kebijakan dan strategi, serta langkah antisipatif penanganan wilayah-wilayah yang terkena bencana alam dan/atau serangan OPT secara serempak. Disamping itu juga meningkatkan koordinasi dengan instansi terkait untuk memastikan kondisi sumber-sumber air (irigasi, embung, waduk, parit, longstorage dll) serta saluran pengairan terhindar dari rusak/jebol saat kondisi air diatas normal,

mengaktifkan peran Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) serta melakukan normalisasi saluran-saluran air.

- 7) Mengoptimalkan bantuan sarana penanganan DPI seperti pompa, sumur, pipanisasi, embung dan bagi petani – petani yang berlokasi di daerah rawan bencana alam dihimbau untuk mengikuti Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP). Berdasarkan informasi dari Buletin Prakiraan Hujan Bulanan Tahun XIII Nomor 93 Bulan September 2023, disebutkan bahwa prediksi BMKG untuk bulan September 2023 sampai dengan Februari 2024 nilai ENSO diprediksi berkisar +1.53 s/d +1.37 (kategori El-Nino Lemah hingga Moderat).

Demikian kami sampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

KEPALA DINAS PERTANIAN DAN PERKEBUNAN
PROVINSI JAWA TENGAH



SUPRIYANTO, SP, MP
Pembina Utama Muda
NIP. 19671023 199703 1 002

Tembusan disampaikan kepada Yth.:

1. Gubernur Jawa Tengah Cq. Sekda Prov. Jateng (sebagai laporan);
 2. Direktur Jenderal Tanaman Pangan Kementerian Pertanian Republik Indonesia;
 3. Direktur Jenderal Tanaman Hortikultura Kementerian Pertanian Republik Indonesia;
 4. Kepala Bidang/Balai yang Terkait di Distanbun Prov. Jateng;
 5. Pimpinan LPHP se Jawa Tengah.
-

Lampiran 1 :

Prakiraan Sifat Hujan pada Bulan September, Oktober dan November 2023 di Jawa Tengah

Prakiraan Sifat Hujan Bulan September 2023

KRITERIA	WILAYAH
Atas Normal (AN)	-
Normal (N)	-
Bawah Normal (BN)	Seluruh wilayah di Jawa Tengah

Prakiraan Sifat Hujan Bulan Oktober 2023

KRITERIA	WILAYAH
Atas Normal (AN)	-
Normal (N)	Sebagian kecil Kota Salatiga, Kab. Semarang, Boyolali dan Grobogan.
Bawah Normal (BN)	Hampir seluruh wilayah di Jawa Tengah

Prakiraan Sifat Hujan Bulan November 2023

KRITERIA	WILAYAH
Atas Normal (AN)	-
Normal (N)	Sebagian besar Kab. Wonogiri; sebagian Kota Salatiga, Kab. Semarang; sebagian Kab. Grobogan, Klaten dan Karanganyar; sebagian wilayah selatan Kab. Sukoharjo, Magelang dan Cilacap; sebagian kecil Kab. Purworejo, Boyolali dan Kendal; sebagian wilayah tenggara Kab. Sragen; sebagian wilayah timur Kab. Blora; sebagian wilayah barat Kab. Jepara; sebagian wilayah timur laut Kab. Banjarnegara; sebagian wilayah tenggara Kab. Banyumas; sebagian kecil wilayah barat Kota Semarang
Bawah Normal (BN)	Sebagian besar wilayah Kab. dan Kota di Jawa Tengah

Lampiran 2 :

Prakiraan Curah Hujan Bulan September, Oktober dan November 2023 di Jawa Tengah

Prakiraan Curah Hujan Bulan September 2023

KRITERIA	WILAYAH
0 – 20 mm	Kota Tegal, Pekalongan, Salatiga, Semarang, Surakarta dan Magelang; Kab. Demak, Jepara, Pati, Kudus, Rembang, Sragen, Boyolali, Sukoharjo, Karanganyar, Klaten, Magelang, Purworejo dan Kebumen; sebagian besar wilayah Kab. Brebes, Kendal, Grobogan, Semarang, Wonosobo dan Banyumas; sebagian wilayah Kab. Pemalang, Batang, Blora, Banjarnegara, Purbalingga dan Cilacap; Kab. Pekalongan bagian utara.
21 – 50 mm	Kab. Cilacap, Pemalang, Pekalongan dan Batang bagian selatan; Kab. Purbalingga dan Banjarnegara bagian utara; sebagian wilayah Kab. Temanggung; sebagian wilayah barat Kab. Blora; sebagian kecil wilayah selatan Kab. Brebes, Tegal dan Kendal; sebagian kecil wilayah Kab. Banyumas dan Grobogan.

Prakiraan Curah Hujan Bulan Oktober 2023

KRITERIA	WILAYAH
0 – 20 mm	Kota Tegal , sebagian kecil wilayah Kota Tegal, Kab. Pemalang.
21 – 50 mm	Sebagian besar wilayah Kab. Pati, Rembang, Klaten; sebagian besar wilayah Kab. Brebes, Tegal, Jepara, Wonogiri; sebagian kecil wilayah Kab. Pekalongan, Batang, Kendal; sebagian kecil wilayah barat Kota Semarang; sebagian kecil wilayah utara Kab. Blora.
51 – 100 mm	Kota Pekalongan, Magelang, Surakarta, Kab. Demak, Kudus, Sragen, Karanganyar; sebagian besar wilayah Kota Semarang, Kab. Semarang, Batang, Kendal, Blora, Grobogan, Boyolali, Sukoharjo, Magelang, Purworejo; sebagian wilayah Kota Salatiga, Kab. Brebes, Tegal, Jepara, Wonogiri; sebagian kecil Wilayah Kab. Pemalang, Pekalongan, Pati dan Temanggung.
101 – 150 mm	Sebagian besar wilayah Kab. Temanggung, Cilacap; sebagian wilayah Kota Salatiga, Kab. Wonosobo; sebagian wilayah barat Kab. Purworejo; sebagian wilayah timur Kab. Kebumen; sebagian kecil wilayah Kab. Brebes, Tegal, Pekalongan, Batang, Kendal, Semarang, Boyolali, Banjarnegara; sebagian kecil wilayah barat laut Kab. Purbalingga dan Banyumas.
151 – 200 mm	Kab. Purbalingga; sebagian besar wilayah Kab. Banyumas dan Banjarnegara; sebagian wilayah Kab. Kebumen; wilayah barat Kab. Wonosobo; sebagian wilayah selatan Kab. Pemalang dan Pekalongan; sebagian wilayah timur Kab. Cilacap; sebagian kecil wilayah Kab. Purworejo.

Prakiraan Curah Hujan Bulan November 2023

KRITERIA	WILAYAH
51 – 100 mm	Kota Pekalongan; wilayah utara Kab. Pati; sebagian wilayah utara Kab. Pemalang; sebagian kecil wilayah timur laut Kab. Tegal dan Jepara; sebagian wilayah barat laut Kab. Batang; sebagian kecil wilayah Kab. Jepara.
101 – 150 mm	Kota Tegal; sebagian wilayah utara Kab. Brebes, Tegal, Pemalang, Pekalongan, Batang dan Kendal; sebagian Kab. Jepara dan Pati; sebagian besar Kab. Rembang; sebagian kecil wilayah utara Kab. Blora; sebagian kecil wilayah barat Kota Semarang.
151 – 200 mm	Kab. Demak, Kudus, Klaten dan Kota Surakarta; sebagian besar wilayah Kab. Blora Wonogiri dan Sukoharjo; sebagian wilayah Kab. Brebes, Kendal, Kota Semarang, Kab. Boyolali, Grobogan, Jepara, Pati dan Sragen; sebagian wilayah tengah Kab. Pemalang dan Batang; sebagian kecil Kab. Tegal dan Pekalongan; sebagian wilayah barat laut Kab. Semarang dan Karanganyar; sebagian wilayah utara Kota Magelang dan Kab. Magelang; sebagian wilayah tenggara Kab. Temanggung; sebagian kecil Kab. Rembang.
201 – 300 mm	Kota Salatiga; sebagian besar Kota Magelang dan Kab. Cilacap; sebagian wilayah Kab. Semarang Brebes, Tegal, Banyumas, Kebumen, Purworejo, Magelang, Temanggung, Kendal, Kota Semarang, Kab. Boyolali, Grobogan, Sragen dan Karanganyar; sebagian wilayah timur laut Kab. Wonogiri; sebagian wilayah timur Kab. Sukoharjo; sebagian wilayah selatan Kab. Pemalang dan Blora; sebagian kecil Kab. Pekalongan dan Batang.
301 – 400 mm	Kab. Purbalingga, Banjarnegara dan Wonosobo; sebagian Kab. Banyumas dan Kebumen; sebagian besar wilayah utara Kab. Purworejo; sebagian wilayah selatan Kab. Cilacap; sebagian wilayah barat Kab. Magelang; sebagian wilayah barat daya Kab. Temanggung; sebagian wilayah selatan Kab. Pekalongan dan Batang; sebagian wilayah tenggara Kab. Pemalang.